

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah UIN Antasari Banjarmasin

Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari adalah nama baru untuk Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Antasari. Pada 03 April 2017, IAIN Antasari mengucapkan selamat tinggal kepada nama yang disandanginya sejak 1964 dan menjadi UIN Antasari. Transformasi ke Universitas Islam Negeri secara resmi ditandatangani oleh Presiden Republik Indonesia melalui Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 36 tahun 2017.¹

Sejarah berdirinya IAIN Antasari Banjarmasin berawal dari kesadaran penyempurnaan pendidikan Islam sebagai jawaban dari kebutuhan masyarakat di Kalimantan Selatan. Akhirnya Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Antasari berdiri dengan beberapa dorongan, antara lain:

- a. Sebelum masa kemerdekaan, kesempatan melanjutkan studi bagi lulusan Madrasah Aliyah atau sederajat ke tingkat yang lebih tinggi sangat terbatas. Bagi yang mampu saja yang berkesempatan untuk melanjutkan pendidikan agama ke luar negeri. Dengan didirikannya perguruan tinggi agama Islam di Kalimantan Selatan maka kesempatan untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi akan terbuka lebar bagi mereka yang berminat.

¹ www.uin-antasari.ac.id/sejarah-uin-antasari/#, diakses: 05-07-18

- b. Perubahan masyarakat yang cepat serta kemajuan ilmu pengetahuan menyebabkan lahirnya masalah-masalah baru dalam kehidupan keagamaan dan kemasyarakatan. Kelahiran perguruan tinggi agama yang menghasilkan tenaga-tenaga terdidik diharapkan mampu memecahkan masalah tersebut.

Langkah konkret untuk mewujudkan perguruan tinggi agama ini ditempuh melalui Kongres Umat Islam Kalimantan pada tanggal 15-19 Juli 1947 yang kemudian dilanjutkan dengan Kongres Serikat Muslimin Indonesia pada tanggal 17-20 Januari 1948 di Banjarmasin. Kemudian pada tanggal 28 Februari 1948 di Barabai terjadi kesepakatan antara ulama dan tokoh pendidik untuk membentuk sebuah badan yang dinamakan “Badan Persiapan Sekolah Tinggi Islam Kalimantan” berkedudukan di Barabai dan diketuai oleh H. Abdurrahman Ismail, MA. Adapun Ulama yang hadir pada pertemuan tersebut antara lain: KH. Hanafie Gobit dan H. M. Nor Marwan dari Banjarmasin, H. Usman dan M. Arsyad dari Kandangan (Hulu Sungai Selatan), H. Mukhtar, H. M. As'ad, H. Abdurrahman Ismail, H. Mansyur, dan H. Abdul Hamid dari Barabai (Hulu Sungai Tengah) serta H. Juhri Sulaiman, H. A. Hasan, dan KH. Idham Chalid dari Amuntai (Hulu Sungai Utara).²

Kemudian atas prakarsa pemuka masyarakat Amuntai yang dipelopori oleh H. Ahmad Hasan yang memutuskan untuk membentuk wadah kerjasama baru dengan nama Persiapan Perguruan Tinggi Agama Islam Rasyidiyah (PPTAIR). Usaha ini pun menemui jalan buntu. PPTAIR baru yang dipelopori

² Akhmad Syaikhu, dkk., *Profil IAIN Antasari*, (Banjarmasin: 2016). h . 3-4.

oleh H. A. Wahab Sya'rani pada tahun 1956 di Amuntai ini mengalami nasib yang sama. Bahkan, terpaksa dibubarkan.

Kandasnya usaha terakhir ini sungguh mengkhawatirkan masyarakat akan masa depan generasi muda, lulusan madrasah setingkat Aliyah yang tidak menentu. Kekhawatiran tersebut tidak berlangsung lama, setelah dibentuknya kerjasama antara tokoh-tokoh masyarakat dengan pemerintah daerah/gubernur Kalimantan Selatan, H. Maksid.

Masyarakat mengirim sebuah delegasi khusus membicarakan hal tersebut kepada Gubernur. Gubernur langsung turun tangan dalam membidangi lahirnya sebuah fakultas agama di tiap kabupaten melalui Bupati yang bersangkutan. Akhirnya, pada bulan September 1961, berdiri 3 buah Fakultas Agama di tiga kabupaten, yakni Fakultas Ushuluddin di Amuntai, Fakultas Tarbiyah di Barabai, dan Fakultas Adab (sebelumnya bernama Akademi Agama Islam dan Bahasa Arab) di Kandangan. Ketiga Fakultas ini dibina oleh Badan Koordinator di Banjarmasin yang diketuai Gubernur H. Maksid dan H. Abdurrasyid Nasar selaku Sekretaris. Langkah selanjutnya adalah mengintensifkan pembinaan perguruan tinggi agama tersebut agar berjalan lancar.

Pada tanggal 21 September 1958 diresmikannya Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin dengan 4 fakultas, salah satunya adalah Fakultas Agama Islam. Fakultas Agama Islam ini umurnya tidak begitu lama karena kemudian berubah menjadi Fakultas Islamologi dengan ketuanya H. Abdurrahman Ismail, MA. (Alm) dan Sekretaris H. Mastur Jahri, MA.(Alm). Meskipun demikian, cita-cita mendirikan fakultas agama di ibu kota provinsi Kalimantan Selatan tidak

pernah padam. Perkembangan selanjutnya pada tahun 1960 dibentuk Panitia Persiapan Fakultas Syari'ah Banjarmasin untuk Penegerian Fakultas Islamologi menjadi Fakultas Syari'ah Banjarmasin. Dengan keluarnya Peraturan Presiden RI No.11 tahun 1960 tentang pembentukan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) dan Peraturan Presiden No. 27 tahun 1963 tentang perubahan Peraturan Presiden No. 11 tahun 1960 maka peluang untuk menegerikan Fakultas Islamologi menjadi Fakultas Syari'ah terbuka lebar. Selain Peraturan Presiden itu, TAP MPRS tanggal 3 Desember 1960 No.II/MPRS/1960 yang disusul dengan Resolusi MPRS No. 1/MPRS/1963 memberikan dasar pijakan yang lebih kuat lagi.³

Panitia Persiapan Fakultas Syari'ah mengutus H. M. Daud Yahya (Alm) dan Abdurrivai, BA. (sekarang Drs. H. Abdurrivai) untuk menghadap Menteri Agama KH. M. Wahib Wahab (Alm) di Jakarta dalam upaya penegerian Fakultas Islamologi Unlam menjadi Fakultas Syari'ah. Usaha delegasi Panitia Persiapan Fakultas Syari'ah ini tidak sia-sia. Dengan Keputusan Menteri Agama RI No. 28 tahun 1960 tanggal 24 Nopember 1960 yang ditandatangani oleh KH. Wahib Wahab diresmikanlah penegerian Fakultas Islamologi Banjarmasin menjadi Fakultas Syari'ah sebagai Agama dan perluasan Fakultas Agama cabang dari Al-Jami'ah Al-Islamiah Al-Hukumiah Yogyakarta. Penegerian Fakultas Syari'ah ini terhitung mulai tanggal 15 Januari 1961 M bertepatan dengan tanggal 27 Rajab 1380 H yang digawangi H. Abdurrahman Ismail sebagai Dekan Fakultas Syari'ah ini sejak tahun 1961-1965 menempati kantor di Jalan Lambung Mangkurat bersama 3 Fakultas lainnya dari Universitas Lambung Mangkurat. Proses

³ *Ibid.*, h. 4-5.

perkuliahan menggunakan gedung bekas Kodam X/LM di Jalan Lambung Mangkurat Banjarmasin. Pada tahun 1965 kantor Fakultas Syari'ah dan sebagian perkuliahan dipindahkan ke gedung Sekolah Menengah Islam Atas (SMIA) di jalan Sungai Mesa Darat. SMIA kemudian menjadi SP IAIN dan terakhir Madrasah Aliyah Negeri 1 Bajarmasin. Fakultas Syari'ah menjadi modal berdirinya IAIN Antasari yang pada bulan Nopember 1964 telah meluluskan Sarjana muda (B.A.) sebanyak 25 orang.

Walaupun Fakultas Islamologi Universitas Lambung Mangkurat telah menjadi Fakultas Syari'ah cabang Al- Jami'ah Yogyakarta, keinginan masyarakat Kalimantan Selatan untuk memiliki sebuah perguruan tinggi agama Islam di daerah ini dirasakan belum terpenuhi seutuhnya. Kemudian berdasarkan hasil kesepakatan musyawarah gabungan ketiga Fakultas yang ada di Kabupaten, maka hubungan koordinasi ditingkatkan dan sepakat untuk mendirikan Universitas Islam Antasari yang disingkat dengan Unisan. Unisan ini langsung dipimpin oleh Gubernur Kalimantan Selatan, H. Maksid sebagai Presidennya. Dalam melaksanakan tugas sebagai Presidium UNISAN ini beliau dibantu oleh H. Mukhyar Usman membidangi pendidikan, Abd. Gafar Hanafiah membidangi keuangan, H. Abd. Rasyid Nasar membidangi kemahasiswaan, dan H. M. Irsyad Jahri sebagai Sekretaris.

Pengumuman resmi berdirinya Unisan ini dibacakan oleh H. Maksid pada tanggal 17 Mei 1962 di Lapangan Dwi Warna Barabai sebagai bagian dari kegiatan Peringatan Hari Proklamasi ALRI Divisi IV Pertahanan Kalimantan yang ke-13. Upacara tersebut dihadiri oleh panglima ALRI, Laksamana R. E

Martadinata. Pada tahun itu juga Fakultas Publisistik di Banjarmasin yang dipimpin oleh Zafri Zamzam bergabung dengan Unisan yang memiliki empat fakultas, yaitu:

- a. Fakultas Ushuluddin di Amuntai, Kabupaten Hulu Sungai Utara;
- b. Fakultas Tarbiyah di Barabai, Kabupaten Hulu Sungai Tengah;
- c. Fakultas Adab di Kandangan, kabupaten Hulu Sungai Selatan; dan
- d. Fakultas Publisistik di Kotamadya Banjarmasin.

Peraturan Presiden Nomor 11 Tahun 1960 tentang IAIN al-Jami'ah al-Islamiah al-Hukumiyah, Ketetapan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 1960 tentang Pembukaan Resmi al-Jami'ah al-Islamiah al-Hukumiyah, Ketetapan Menteri Agama Nomor 43 Tahun 1960 tentang Penyelenggaraan IAIN, berdirinya Unisan tahun 1961, dan adanya Fakultas Syari'ah cabang al-Jami'ah Yogyakarta, yang dinegerikan tanggal 15 Januari 1961 M/ 27 Rajab 1380 H, menjadi modal utama para tokoh masyarakat dan pemerintah daerah untuk mendirikan IAIN di Kalimantan Selatan. Pada 20 November 1964, berdasarkan Keputusan Menteri Agama Nomor 89 tahun 1964, diresmikanlah pembukaan IAIN Al Jami'ah Antasari berkedudukan di Banjarmasin dengan Rektor pertama Zafri Zamzam. Perkembangan selanjutnya, pada rentang tahun 1967 sampai 1970 berdiri beberapa fakultas yang terpisah di beberapa tempat.⁴

Pada fase awal tersebut, IAIN Antasari, Rektor menempati kantor bersama Dekan Fakultas Syari'ah Banjarmasin di Jalan Lambung Mangkurat Banjarmasin. Kemudian pernah pula berkantor di PGAN 6 Tahun Mulawarman dan di

⁴ *Ibid.*, h. 5-6.

Balai Wartawan Banjarmasin. Setelah itu, pindah ke Jl. Sungai Mesa Darat, Sekolah persiapan IAIN. Pada tahun 1966, pasca G30S/PKI Kantor Pusat IAIN Antasari dan Fakultas Syari'ah menempati bekas sekolah Tionghoa yang telah diambil alih pemerintah. Pada hari Kamis, 30 Maret 1972, IAIN Antasari secara resmi menempati kampus IAIN Antasari di Jl. A. Yani Km. 4,5 Banjarmasin. Gedung perkuliahan di Jl. Veteran dikembalikan kepada pemerintah daerah.

Fakultas yang tidak berada pada satu lokasi tersebut dievaluasi setelah sekitar sepuluh tahun berjalan. Pada penghujung tahun 1973, Pimpinan IAIN Antasari menetapkan kebijakan yang menjadi penentu IAIN Antasari. Surat Bimas Islam Nomor D.IV/I/ Ed/73, tanggal 5 Januari 1973 dan hasil Rapat Kerja Rektor-Rektor IAIN se-Indonesia di Ciumuleuit pada tanggal 23 sampai dengan 31 Agustus 1973 menjadi latar belakang pimpinan IAIN Antasari untuk menetapkan kebijakan pengintegrasian fakultas di Banjarmasin.⁵

Dalam perkembangan selanjutnya pada tahun 1999 ketika IAIN Antasari sudah memiliki lima orang guru besar dan sejumlah dosen yang bergelar doktor, keinginan untuk segera mendirikan Program Pascasarjana di lingkungan IAIN Antasari Banjarmasin semakin diintensifkan. Atas prakarsa Prof. Drs. KH. M. Asywadie Syukur, Lc, Rektor, ketika itu dibentuklah tim yang bertugas untuk membuat proposal pendirian Program Pascasarjana. Setelah melalui proses diskusi dan beberapa kali perbaikan akhirnya proposal penyelenggaraan Program Pascasarjana dipresentasikan di Departemen Agama Pusat di Jakarta. Presentasi

⁵ *Ibid.*, h. 6-7

ini dipimpin oleh Rektor Prof. Drs. KH. M. Aswadie Syukur, Lc yang beranggotakan; Prof. Dr. Zurkani Jahja, Dr. H. A. Fahmy Arief, M. Ag, Dr. Kamrani Buseri, MA, Dr. Asmaran AS, MA, Dr. Muhammad Hasyim, MA, dan Drs. Syuhada, S.H, M.M. yang mewakili Departemen Agama pada presentasi tersebut adalah Dr. H. Husni Rahiem (Dirjen Binbaga Islam), Dr. Komaruddin Hidayat (Dirbinperta), Dr. H. Muharram Marzuki (Ditbinperta), Prof. Dr. Anah Suhainah, dan sejumlah staf Ditbinperta. Presentasi menghasilkan perlunya visitasi (kunjungan lapangan) ke Banjarmasin oleh sebuah tim yang ditunjuk oleh Departemen Agama RI. Hasil visitasi tersebut antara lain menyatakan bahwa IAIN Antasari layak menyelenggarakan Program Pascasarjana.⁶

Tindak lanjut dari hasil visitasi tersebut pada tanggal 1 Agustus 2000 Direktur Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam mengeluarkan surat keputusan Nomor E/176/2000 tentang persetujuan pembukaan Program Pascasarjana IAIN Antasari Banjarmasin. Berdasarkan Surat Keputusan tersebut Program Pascasarjana mengadakan kuliah perdana pada tanggal 3 September 2000, sedangkan pembukaan Program Pascasarjana secara resmi dilakukan oleh Gubernur Kalimantan Selatan, H. M. Sjachriel Darham pada tanggal 2 Oktober 2000. Sehingga IAIN Antasari kembali menjadi empat fakultas dan satu program pascasarjana, yaitu:

- a. Fakultas Syari'ah dan Ekonomi Islam;
- b. Fakultas Ushuluddin dan Humaniora;
- c. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan;

⁶ *Ibid.*, h. 8

- d. Fakultas Dakwah dan Komunikasi; dan
- e. Pascasarjana.

Mulai tahun 2013 organisasi perubahan sesuai dengan peraturan Menteri Agama RI Nomor 20 tahun 2013 yaitu Fakultas Syari'ah menjadi Fakultas Syari'ah dan Ekonomi Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, serta Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Sedangkan Program Pascasarjana menjadi Pascasarjana.⁷ Sejak berdiri hingga tahun 2017, IAIN Antasari Banjarmasin telah memiliki 7 orang pimpinan yaitu :

- a. Zafri Zamzam (Alm) – (1964-1972)
- b. H. Mastur Jahri, MA (Alm) – (1972-1982)
- c. Drs. H. M. Asy'ari, MA (Alm) – (1982-1989)
- d. Prof. Dr. H. Alfani Daud (Alm) – (1989-1995)
- e. Prof. Drs. KH. M. Asywadie Syukur, Lc. (Alm) (1995-2001)
- f. Prof. Dr. H. Kamrani Buseri, MA – (2001-2009)
- g. Prof. Dr. H. Akh. Fauzi Aseri, MA – (2009-2017)⁸

Pada 03 April 2017, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Antasari di bawah kepemimpinan Prof. Dr. H. Akh. Fauzi Aseri, MA telah diresmikan oleh presiden RI Ir. H. Joko Widodo menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin. Sejak transformasi IAIN Antasari Banjarmasin menjadi UIN Antasari Banjarmasin, UIN Antasari memiliki lima fakultas, yakni Fakultas Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Fakultas Tarbiyah, Fakultas

⁷ *Ibid.*, h. 9

⁸ *Ibid.*, h. 9

Ushuluddin, dan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi. UIN Antasari Banjarmasin telah memiliki 2 orang pemimpin yaitu:

- a. Prof. Dr. H. Akh. Fauzi Aseri, MA – (2017)
- b. Prof. Dr. H. Mujiburrahman, MA – (2017 - sekarang).

2. Letak Geografis UIN Antasari Banjarmasin

Kampus UIN Antasari terletak di Jl. Jend. A. Yani Km. 4,5 Banjarmasin Kalimantan Selatan. Bangunan UIN Antasari terletak disekitar 120 meter dari jalan raya Ahmad Yani. Hal ini bertujuan agar kampus UIN Antasari terhindar dari kebisingan jalan raya dan tidak berbaur dengan bangunan komersil di dekat kompleks kampus UIN Antasari. Adapun letak geografis UIN Antasari yaitu:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan jalan Kemiri dan sekitarnya.
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan jalan Ahmad Yani Km. 4,5.
- c. Sebelah barat berbatasan dengan jalan Gatot Subroto.
- d. Sebelah timur berbatasan dengan kompleks Bina Brata Manunggal II.

3. Visi, Misi, Tujuan dan Strategi UIN Antasari Banjarmasin

Berikut adalah visi, misi, tujuan dan strategi UIN Antasari Banjarmasin:

Visi: Menjadi universitas yang unggul dan berakhlak.

Misi:

- a. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang unggul dalam berbagai disiplin ilmu yang terintegrasi dengan kebangsaan, berbasis karakter dan kearifan lokal, serta berwawasan global;

- b. Mengembangkan riset berbagai disiplin ilmu integratif yang relevan dengan kebutuhan masyarakat dan berdampak terhadap kelestarian alam;
- c. Mengembangkan pola pengabdian yang relevan dengan kebutuhan masyarakat;
- d. Membangun kepercayaan dan kerja sama yang saling menguntungkan dengan lembaga regional, nasional, dan internasional; dan
- e. Mengembangkan tata kelola berdasarkan manajemen modern dalam rangka mencapai kepuasan Sivitas Akademika dan stakeholders.

Tujuan:

- a. Menghasilkan lulusan yang unggul dalam penguasaan disiplin ilmu yang terintegrasi dengan kebangsaan, berakhlak mulia, menghormati kearifan lokal, berwawasan kebangsaan, dan global;
- b. Menghasilkan riset berbagai disiplin ilmu integratif yang bermanfaat bagi masyarakat;
- c. Terlibat aktif dalam mewujudkan masyarakat yang mandiri, produktif, dan sejahtera;
- d. Menghasilkan kinerja institusi yang efektif dan efisien untuk menjamin pertumbuhan kualitas pelaksanaan tridharma perguruan tinggi yang berkelanjutan; dan
- e. Menyediakan pendidikan tinggi yang berkualitas untuk semua kalangan.

Strategi:

- a. Meningkatkan kompetensi Dosen dan Tenaga Kependidikan;
- b. Mengembangkan kemandirian Universitas; dan
- c. Mengembangkan kerja sama Universitas dengan pihak lain.

4. Susunan Kabinet UIN Antasari Banjarmasin

Tabel 4.1 Nama-nama rektor IAIN Banjarmasin sebelum menjadi UIN Antasari Banjarmasin

No	Nama	Rektor ke	Tahun Jabatan
1	H. Jafry Zam-Zam (alm)	I	1964-1972
2	H. Mansyur Jahri, MA. (alm)	II	1972-1982
3	Drs. H. Muhammad Asy'ari, MA (alm)	III	1982-1989
4	Prof. Dr. H. Alfani Daud (alm)	IV	1989-1995
5	Prof. Drs. KH. M. Asywadie Syukur, Lc (alm)	V	1995-2001
6	Prof. Dr. H. Kamrani Buseri, MA	VI	2001-2009
7	Prof. Dr. H. Akhmad Fauzi Aseri, MA.	VII	2009-2017

Sumber: Profil IAIN Antasari Banjarmasin tahun 2016

Tabel 4.2 Susunan Unsur Pimpinan UIN Antasari Banjarmasin 2017-2021

Nama	Jabatan
Prof. Dr. H. Mujiburrahman, MA.	Rektor
Dr. H. Hamdan, M. Pd.	Wakil Rektor I
Dr. Sukarni, M. Ag	Wakil Rektor II
Dr. Hj. Nida Mufidah, M. Pd.	Wakil Rektor III

Sumber: MIKWA UIN Antasari Bajarmasin tahun 2017

5. Jumlah Fakultas, Jurusan dan Mahasiswa UIN Antasari Tahun Ajaran 2017-2018

a. Fakultas Syariah

Jurusan atau program studi yang ada di Fakultas Syariah yaitu sebagai berikut:

- 1) Hukum Keluarga (Akhwal Syakhshiyah) atau HK

- 2) Hukum Ekonomi Syariah(Muamalah) atau HES
- 3) Perbandingan Mazhab atau PM
- 4) Hukum Tata Negara (Siyasah) atau HTN

Berikut jumlah mahasiswa Fakultas Syariah dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.3 Daftar Mahasiswa Aktif Fakultas Syariah Tahun Akademik 2017/2018

No	Jurusan	Tahun Angkatan									Total
		2017 / 2018	2016 / 2017	2015 / 2016	2014 / 2015	2013 / 2014	2012 / 2013	2011 / 2012	2010 / 2011	2009 / 2010	
1	HK	166	127	70	65	27	5	1	-	-	461
2	PM	16	13	14	2	3	2	1	-	-	51
3	HTN	92	50	23	13	7	-	-	-	-	185
4	HES	50	31	24	23	1	-	-	-	-	129
	Total	324	221	131	103	38	7	2	-	-	826

Sumber MIKW UIN Antasari Banjarmasin tahun 2018

b. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Jurusan atau program studi yang ada di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yaitu:

- 1) Ekonomi Syariah (ES)
- 2) Perbankan Syariah (PS)
- 3) Asuransi Syariah (AS)
- 4) D3 Perbankan Syariah (D3 PS)

Berikut jumlah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.4 Daftar Mahasiswa Aktif Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Tahun Akademik 2017/2018

No	Jurusan	Tahun Angkatan									Total
		2017 / 2018	2016 / 2017	2015 / 2016	2014 / 2015	2013 / 2014	2012 / 2013	2011 / 2012	2010 / 2011	2009 / 2010	
1	ES	308	244	170	147	24	19	10	2	-	924
2	PS	315	233	185	149	47	17	2	-	-	948
3	AS	29	5	5	12	-	-	-	-	-	51
4	D3-PS	28	31	20	4	-	-	-	-	-	83
	Total	680	513	380	312	71	36	12	2	-	2.006

Sumber: MIKWA UIN Antasari Banjarmasin tahun 2018

c. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Jurusan atau program studi yang ada di Fakultas Tarbiyah dan keguruan

yaitu:

- 1) Pendidikan Agama Islam (PAI)
- 2) Pendidikan Bahasa Aarab (PBA)
- 3) Pendidikan Bahasa Inggris (PBI)
- 4) Pendidikan Matematika (PMTK)
- 5) Manajemen Pendidikan Islam (KI-MPI)
- 6) Bimbingan Konseling Islam (KI-BKI)
- 7) Pendidikan Guru Raudatul Athfal (PGRA)
- 8) Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
- 9) Tadris Kimia (TKM)
- 10) Tadris Fisika (TFS)
- 11) Tadris Biologi (TBL)

12) Ilmu Perpustakaan (IPII)

13) D3 Ilmu perpustakaan (D3-IPII)

Berikut Jumlah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.5 Daftar Mahasiswa Aktif Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Tahun Akademik 2017/2018

No	Jurusan	Tahun Angkatan									Total
		2017 / 2018	2016 / 2017	2015 / 2016	2014 / 2015	2013 / 2014	2012 / 2013	2011 / 2012	2010 / 2011	2009 / 2010	
1	PAI	298	268	249	164	46	17	7	-	3	1.051
2	PBA	91	69	54	52	23	17	7	3	1	317
3	PBI	169	160	156	111	49	14	4	1	-	664
4	PMTK	143	140	113	102	37	9	4	2	-	550
5	MPI	78	42	19	31	3	1	-	-	-	174
6	PIAUD	115	58	50	32	-	-	-	-	-	255
7	BKI	52	30	20	28	8	1	1	3		143
8	PGMI	229	246	197	160	54	7	5	6		904
9	TKM	9	-	-	-	-	-	-	-		9
10	TFS	18	-	-	-	-	-	-	-		18
11	TBL	36	-	-	-	-	-	-	-		36
12	IPII	80	-	-	-	-	-	-	-		80
13	D3-IPII	-	41	21	-	-	-	-	-		62
	Total	1.318	1.054	879	680	220	66	28	15	4	4.214

Sumber: MIKWA UIN Antasari Banjarmasin Tahun 2018

d. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Jurusan atau program studi yang ada di Fakultas Dakwah dan Komunikasi yaitu sebagai berikut:

- 1) Komuikasi Penyiar Islam (KPI)
- 2) Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI)

3) Manajemen Dakwah (MD)

Berikut jumlah mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Daftar Mahasiswa Aktif Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Tahun Akademik 2017/2018

No	Jurusan	Tahun Angkatan									Total
		2017 / 2018	2016 / 2017	2015 / 2016	2014 / 2015	2013 / 2014	2012 / 2013	2011 / 2012	2010 / 2011	2009 / 2010	
1	KPI	87	52	39	24	7	7	1	-	-	217
2	BPI	42	45	21	12	10	-	1	-	-	131
3	MD	101	42	44	24	-	-	-	-	-	211
	Total	230	139	104	60	17	7	2	-	-	559

Sumber: MIKWA UIN Antasari Banjarmasin Tahun 2018

e. Fakultas Ushuluddin dan Humaniora

Jurusan atau program studi yang ada pada Fakultas Ushuluddin dan Humaniora yaitu sebagai berikut:

- 1) Perbandingan Agama (SAA)
- 2) Ilmu Alquran an Tafsir (IAT)
- 3) Akidah Filsafah (AFI)
- 4) Psikologi Islam (PSI)
- 5) Akidah Filsafat Program Khusus Ulama (AFI PK Ulama)
- 6) Ilmu Alquran dan Tafsir Program Khusus (IAT PK Ulama)

Berikut Jumlah Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora.

**Tabel 5.7 Daftar Mahasiswa Aktif Fakultas Ushuluddin dan Humaniora
Tahun Akademik 2017/2018**

No	Jurusan	Tahun Angkatan									Total
		2017 / 2018	2016 / 2017	2015 / 2016	2014 / 2015	2013 / 2014	2012 / 2013	2011 / 2012	2010 / 2011	2009 / 2010	
1	SAA	15	14	8	3	3	1	-	-	-	44
2	IAT	91	49	25	23	13	8	2	-	-	211
3	AFI	22	14	13	8	3	4	-	-	-	64
4	PSI	96	81	60	58	6	2	2	-	-	305
5	AFI PK Ulama	7	9	12	-	-	-	-	-	-	28
6	IAT PK Ulama	26	16	20	20	9	2	-	-	-	93
	Total	257	183	138	112	34	17	4	-	-	745

Sumber: MIKWA UIN Antasari Banjarmasin Tahun 2018

**Tabel 4.8 Daftar Jumlah Mahasiswa Aktif UIN Antasari Banjarmasin tahun
Akademik 2017/2018**

No	Fakultas	Jumlah
1	Syariah	826
2	Ekonomi dan Bisnis Islam	2.006
3	Tarbiyah dan Keguruan	4.264
4	Dakwah dan Ilmu Komunikasi	559
5	Ushuluddin dan Humaniora	745
6	Total	8.400

Sumber: MIKWA UIN Antasari Banjarmasin Tahun 2018

B. Penyajian Data

Setelah memberikan gambaran umum tentang keadaan lokasi penelitian berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi serta telah melalui tahap pengumpulan data. Maka peneliti sampai pada tahap penyajian data dari hasil pengumpulan data di lapangan. Dari data-data tersebut, peneliti mengolah

data yang terkumpul menjadi data yang berbentuk teks naratif sehingga data yang telah diuraikan menjadi data yang siap disajikan dan dianalisa sebagaimana mestinya.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang penulis lakukan di lingkungan kampus UIN Antasari Banjarmasin dengan para responden yang berjumlah 6 orang yaitu; mahasiswa dan mahasiswi UIN Antasari Banjarmasin dan para informan yang berjumlah 5 orang yaitu; dosen 1 orang, staf kepegawaian 1 orang, satpam 1 orang, pemilik kantin 1 orang dan penjaga toko fotocopy 1 orang.

1. Bentuk Pergaulan Nonmuhrim Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti laksanakan dan saksikan secara langsung, terdapat berbagai macam bentuk pergaulan nonmuhrim yang terjadi di kampus UIN Antasari Banjarmasin, baik yang terjadi ketika kegiatan perkuliahan berlangsung, atau yang terjadi di luar jam perkuliahan, misalnya kegiatan malam di kampus UIN Antasari Banjarmasin dan kegiatan-kegiatan organisasi lainnya.

Agar peneliti memperoleh data tentang bentuk-bentuk pergaulan nonmuhrim mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin, maka peneliti melakukan wawancara secara langsung terhadap beberapa mahasiswa (responden) yang menjalin pergaulan tersebut dan beberapa informan, di antaranya adalah sebagai berikut:

a. Responden I

Responden pertama ini adalah seorang mahasiswi yang bernama MY, dia kuliah di Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi dan mulai berkuliah pada tahun 2015. MY mengaku sering berinteraksi dan bergaul dengan mahasiswa nonmuhrimnya, bahkan memiliki hubungan yang khusus dengan salah satu mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin yaitu BI yang sebenarnya adik tingkatnya. MY mengaku bentuk pergaulan yang dia jalani dengan BI saat ini adalah Teman Tapi Mesra (TTM). MY mengatakan “*ibaratnya itu kawan dekat (Teman Tapi Mesra (TTM)) bisa dibilang hampir pacaran*”.

Sebelum menjalin hubungannya, MY dan BI pernah saling mengungkapkan perasaannya, dan telah menjalin hubungan TTM tersebut selama 7 bulanan. Dalam pergaulannya tersebut MY mengaku kegiatan yang biasa dia lakukan dengan MF adalah “*bejalanan (jalan-jalan berboncengan), makan berdua, di organisasi dilajari nulis (diajarkan menulis) kaligrafi, dibantu membuat proposal skripsi, dan saling menyemagati*”.⁹

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan bahwa bentuk pergaulan nonmuhrim yang MY dan BI lakukan adalah hal yang sering terjadi di UIN Antasari Banjarmasin. Namun dalam pergaulan tersebut, banyak mahasiswa yang

⁹ Berdasarkan hasil wawancara dengan (MY mahasiswi Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Antasari Banjarmasin), pada pukul 16.19 WITA, hari Kamis, 19 Juli 2018.

menganggap bahwa pergaulan tersebut merupakan hal biasa dan wajar untuk dilakukan oleh mahasiswa dan mahasiswi.

b. Responden II

Responden kedua ini adalah seorang mahasiswa yang bernama MR, Jurusan yang pertama ia masuki adalah Pendidikan Bahasa Inggris, namun setelah berkuliah selama 2 tahun dia pindah ke jurusan lain yaitu jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dan mulai berkuliah pada tahun 2014. MR mengaku sering berinteraksi dan bergaul dengan mahasiswi yang bukan muhrimnya, bahkan memiliki hubungan yang khusus dengan salah satu mahasiswi UIN Antasari Banjarmasin yaitu AI, AI merupakan mahasiswi Fakultas Tarbiyah juga dan mahasiswi angkatan 2015 atau adik tingkat MR. MR mengaku bentuk pergaulan yang dia jalani dengan AI saat ini adalah seperti bersaudara. MR mengatakan “biasanya *ulun* (saya) memanggilnya *ading* (adik), jadi bisa disebut *be-ading kakak* (beradik kakak)”.

MR mengaku pernah saling mengungkapkan perasaannya kepada AI, dan telah menjalin hubungan beradik kakak tersebut selama 1,5 tahun. Dalam pergaulannya tersebut, MR mengatakan dalam menjalin hubungannya, kegiatan yang biasa dia lakukan dengan AI adalah masak bersama, jalan-jalan, makan bersama, dan menghadiri kegiatan diluar kampus. MR mengatakan “biasanya kalau kita itu *paling bemasakan* (cuma masak-masak), jalan-jalan *kaya gitu*,

makanan (makan bersama), dan kadang-kadang beboncengan kalau ada kegiatan di luar kampus”.¹⁰

Berdasarkan hasil observasi, pergaulan yang MR dan AI lakukan adalah hal yang biasa dilakukan di UIN Antasari Banjarmasin, hal tersebut dilakukan berdasarkan keinginan untuk saling tolong menolong dan saling berbagi satu sama lain. Pergaulan tersebut tak hanya terjadi di dalam kampus, namun sering peneliti temukan juga di luar kampus UIN Antasari Banjarmasin.

c. Responden III

Responden ketiga ini adalah seorang mahasiswa yang bernama RY, RY kuliah di Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, dan mulai berkuliah pada tahun 2014. RY mengaku sering berinteraksi secara langsung ataupun melalui media sosial dan bergaul dengan mahasiswi yang bukan muhrimnya. Bahkan memiliki hubungan yang khusus dengan salah satu mahasiswi UIN Antasari Banjarmasin yaitu MS, MS merupakan teman sekelas RY dari semester 1 sampai semester 4 dengan jurusan dan Fakultas sama. RY mengaku bentuk pergaulan yang dia jalani dengan MS saat ini adalah berteman, meskipun banyak teman-temannya yang lain menganggap hubungan RY dengan MS adalah pacaran. RY mengatakan “orang *menyambatnya* (menyebutnya) pacaran, kami merasa *bekawanan* (berteman)”. Penilaian orang dan teman-teman mereka adalah hubungan yang mereka jalani adalah pacaran, berdasarkan kedekatan mereka satu sama lain.

¹⁰ Berdasarkan hasil wawancara dengan (MR mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin), pada pukul 14.00 WITA, hari jum'at, 20 Juli 2018.

Sebelum menjalin hubungannya tersebut RY tidak pernah mengungkapkan perasaannya secara langsung, karena awal mulanya RY hanya berteman, dan setelah sekian lama dan bergaul melalui media sosial muncul perasaan yang ingin mengenal lebih dekat, sampai pada akhirnya RY mengungkapkan perasaannya melalui media sosial kepada MS dan telah menjalin hubungannya tersebut selama 3,5 tahun. RY juga mengatakan bahwa dulu hampir setiap hari melakukan pergaulan dengan MS, karena agar lebih memudahkan dan membantu MS berkuliah. Jadi, RY sering menjemput MS untuk berangkat kuliah bersama. Akhir-akhir ini, RY mengaku lebih jarang bertemu MS karena ada kesibukan masing-masing mengerjakan skripsi. Tapi terkadang mereka bisa bersama-sama ketika mengerjakan skripsi. Hal tersebut RY sampaikan saat peneliti menanyakan tentang hal apa saja yang dia lakukan setiap hari dalam pergaulan nonmuhrimnya tersebut.

Setiap hari itu mungkin, kan dulu kami sekelas, jadi supaya memudahkan itu. Kalau sama-sama mau masuk ke kelas kaya itu na, di jemput, jadi *kada* (tidak) banyak *kendaraan* (motor) yang dipakai. Selain itu akhir-akhir ini skripsi bersama, tapi masing-masing mengerjakannya, tapi, kan *inya* sudah *bedahulu* (lebih dulu) maju skripsi. Jadi *kawa betakun kaya' apa kaya' itu na* (bisa bertanya-tanya).¹¹

Berdasarkan hasil obeservasi yang peneliti lakukan, RY dan MS memang sering melakukan pergaulan nonmuhrim, baik di dalam kampus maupun diluar kampus yang bertujuan untuk saling mempermudah dan saling membantu satu sama lain. Namun, tidak hanya RY dan MS yang sering peneliti temukan

¹¹ Berdasarkan hasil wawancara dengan (RY mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin), pada pukul 20.54 WITA, hari Jum'at, 20 Juli 2018.

melakukan pergaulan nonmuhrim tersebut, melainkan banyak mahasiswa yang juga melakukan hal tersebut.

d. Responden IV

Responden keempat ini adalah seorang mahasiswi yang bernama NK, NK kuliah di Jurusan Hukum Tata Negara Fakultas Syariah dan mulai berkuliah pada tahun 2015. NK mengaku melakukan interaksi dan bergaul dengan mahasiswa nonmuhrimnya, bahkan memiliki hubungan yang khusus dengan salah satu mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin yaitu MA, MA adalah mahasiswa angkatan 2014 yang menjadi kakak tingkatnya. NK mengaku bentuk pergaulan yang dia jalani dengan MA saat ini adalah berpacaran.

Sebelum menjalin hubungannya, NK dan MA pernah saling mengungkapkan perasaannya, tetapi tidak secara langsung. Melainkan melalui beberapa tahap, berdasarkan wawancara peneliti terhadap NK “awalnya sih selama 3 bulan pendekatan-pendekatan, ketika ada keymisterinya bagus dan baik, baru ada ketika laki-lakinya mengungkapkan dan saya pun memberi kesempatan, dia mengungkapkannya secara langsung”. NK dan MA telah menjalin hubungan pacaran tersebut selama 1 tahun 6 bulanan. Adapun dalam pergaulannya tersebut NK mengaku kegiatan yang biasa dia lakukan dengan MA adalah “kaya orang biasanya, biasanya kami saling bantu mengerjakan tugas kuliah. Selain itu makan bersama seminggu sekali, dan jalan-jalan (boncengan)”.¹²

Berdasarkan hasil observasi peneliti, NK dan MA dalam menjalani hubungan pacaran tersebut sering saling mengunjungi satu sama lain. Terutama

¹² Berdasarkan hasil wawancara dengan (NK mahasiswi Jurusan Hukum Tata Negara Fakultas Syariah UIN Antasari Banjarmasin), pada pukul 21.20 WITA, hari Jum'at, 20 Juli 2018.

MA yang hampir setiap harinya datang mengunjungi NK. MA juga sering menjemput NK untuk berangkat kuliah, dan di waktu malam MA juga sering mengunjungi NK.

e. Responden V

Responden kelima ini adalah seorang mahasiswi yang bernama HH, HH kuliah di Jurusan Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Humaniora. HH mulai berkuliah pada tahun 2015, dia mengaku sering melakukan interaksi dan bergaul dengan mahasiswa yang bukan muhrimnya, bahkan memiliki hubungan yang khusus dengan salah satu mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin yaitu MF, MF adalah mahasiswa angkatan 2016 yang menjadi adik tingkatnya. HH menyatakan bahwa bentuk pergaulan yang dia jalani dengan MF saat ini adalah “teman hidup, pacaran”.

Sebelum menjalin hubungannya, HH menyatakan bahwa tidak pernah menyatakan perasaannya, namun ketika MF menyatakan perasaannya secara langsung kepada HH, HH hanya menerima perasaan MF. Sejak saat itu mereka mulai berpacaran. HH dan MF telah menjalin hubungan pacaran tersebut selama 7 bulanan. Adapun dalam pergaulannya tersebut HH mengaku kegiatan yang biasa dia lakukan dengan MA adalah “sering makan bersama, jalan-jalan kalau jalan-jalan ke pasar atau ke mall bisa *begandengan* (bergandengan) *jua* (juga) dan keliling-keliling Banjarmasin”.¹³

¹³ Berdasarkan hasil wawancara dengan (HH mahasiswi Jurusan Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin), pada pukul 11.00 WITA, hari sabtu, 21 Juli 2018.

Berdasarkan wawancara tersebut peneliti menemukan jenis kegiatan yang dilakukan oleh HH dan MF yang melampaui batas-batas dalam pergaulan sesama mahasiswa yang bukan muhrim. Berdasarkan hasil observasi, peneliti memang kerap menemukan jenis tingkah laku tersebut dalam pergaulan nonmuhrim mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin.

f. Responden VI

Responden keenam ini adalah seorang mahasiswa yang bernama NH, Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. NH mulai berkuliah pada tahun 2016. NH mengaku sering berinteraksi dan bergaul dengan mahasiswi yang bukan muhrimnya, bahkan memiliki hubungan yang khusus dengan salah satu mahasiswi UIN Antasari Banjarmasin yaitu EE, EE merupakan mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. EE mahasiswi angkatan 2016 yang dulunya satu kelas saat masih bersekolah di tingkat SMA dan sekarang kuliahpun setingkat dengan NY, mereka hanya berbeda fakultas. NY menyatakan bahwa bentuk pergaulan yang dia jalani dengan EE saat ini adalah pacaran.

NY dan EE telah menjalin hubungan pacaran tersebut selama 1,5 tahun. Dalam pergaulannya tersebut, NY mengatakan dalam menjalin hubungannya, kegiatan yang biasa dia lakukan dengan EE adalah “sering makan bersama di kantin, *menggawi* (mengerjakan) tugas di perpus, jalan-jalan ke Siring atau Ramayana”.¹⁴

¹⁴ Berdasarkan hasil wawancara dengan (NH mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Antasari Banjarmasin), pada pukul 11.55 WITA, hari senin, 23 Juli 2018.

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan, perpustakaan merupakan salah satu tempat favorit para mahasiswa dan mahasiswi saling berinteraksi dan bergaul, baik hubungannya sebatas teman atau sahabat. Namun bagi mereka yang menjalin hubungan yang lebih dari pertemanan dan persahabatan juga sering memanfaatkan perpustakaan sebagai tempat untuk saling membantu menyelesaikan tugas perkuliahan. Bahkan disetiap harinya kita dapat menemukan hal tersebut, dan kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang dianggap biasa oleh para mahasiswa.

g. Informan I

Informan pertama ini adalah seorang pemilik Kantin di belakang gedung PSB UIN Antasari Banjarmasin. Nama pemilik kantin tersebut adalah Ibu Hj. Noor Syahidah, dan telah menjadi pemilik kantin tersebut selama 2,5 tahun.

Berdasarkan pengamatan ibu Hj. Noor Syahidah tersebut, mahasiswa dan mahasiswi sering melakukan kegiatan pergaulan nonmuhrim yang terjadi di kantin. Adapun bentuk pergaulan nonmuhrim yang terjadi adalah berteman, kegiatan yang biasa terjadi di kantin adalah makan bersama dan makan bergerombolan.¹⁵

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan, kantin juga merupakan tempat yang sering dijadikan sebagai tempat bergaul, bersosialisasi dan berkomunikasi antara para mahasiswa dan mahasiswi. Berdasarkan wawancara kepada salah satu pemilik kantin yang berada di lingkungan UIN Antasari

¹⁵ Berdasarkan hasil wawancara dengan (Hj. Noor Syahidah, pemilik salah satu kantin UIN Antasari Banjarmasin), pada pukul 16.30 WITA, hari kamis, 19 Juli 2018.

Banjarmasin membenarkan bahwa mahasiswa dan mahasiswi sering melakukan pergaulan nonmuhrim di kantin baik yang saling mengenal ataupun tidak saling mengenal.

Berdasarkan hasil wawancara, para mahasiswa dan mahasiswi menjadikan kegiatan mengerjakan tugas bersama dan berkumpul bersama teman-teman merupakan cara yang dipandang baik oleh orang lain dalam menjalin pergaulan nonmuhrim antara para mahasiswa.

h. Informan II

Informan kedua ini adalah seorang satpam UIN Antasari Banjarmasin. Nama satpam tersebut adalah bapak Abdul Sahid, dan telah menjadi satpam di UIN Antasari Banjarmasin selama 3 tahun.

Berdasarkan pengamatan bapak Abdul Sahid tersebut, Mahasiswa dan mahasiswi sering melakukan kegiatan pergaulan nonmuhrim yang sering terjadi di lingkungan kampus adalah ketika malam hari.

Menurut bapak Abdul Sahid, kalau kegiatan malam biasanya kan ada acara, kalau dilihat memang kan *kada'* (tidak) jadi masalah karena ada kegiatan kampus. Tapi kadang mereka kan bukan muhrim, seharusnya *kada'* (tidak) *kaya'* (seperti) itu *kelakuan* (perbuatan). Bisa berboncengan, tapi mungkin cuma *bekawanan* (berteman) aja. Biasanya itu *bubuhan* (anggota) sanggar-sanggar dan silat yang *rancak* (sering) kegiatan malam di kampus.¹⁶

Adapun bentuk pergaulan nonmuhrim yang terjadi adalah berteman, dan berpacaran. Kegiatan yang biasa terjadi adalah pada kegiatan malam para mahasiswa dan mahasiswi yaitu berboncengan. Berdasarkan observasi peneliti, kegiatan malam para mahasiswa dan mahasiswi juga merupakan jalan terjalannya

¹⁶ Berdasarkan hasil wawancara dengan (bapak Abdul Sahid, satpam UIN Antasari Banjarmasin), pada pukul 13.04 WITA, hari kamis, 19 Juli 2018.

pergaulan nonmuhrim antara para mahasiswa dan mahasiswi, sehingga hal tersebut merupakan hal yang bisa dijumpai dengan mudah dan sudah dianggap hal yang biasa oleh para mahasiswa dan mahasiswi.

i. Informan III

Informan ketiga ini adalah seorang karyawati di toko fotocopy Hana yang terletak di Belakang Masjid UIN Antasari Banjarmasin. Nama karyawati tersebut adalah Zubaidah, dan telah menjadi karyawati di toko fotocopy Hana tersebut selama 4 bulan.

Berdasarkan pengamatan saudari Zuabaidah tersebut, Mahasiswa dan mahasiswi sering melakukan kegiatan pergaulan nonmuhrim yang sering terjadi di lingkungan kampus. Tetapi menurut pengamatan saudari Zubaidah ini mahasiswa dan mahasiswi yang menjalin pergaulan nonmuhrim tersebut hanya sekedar berteman saja.¹⁷ Adapun bentuk pergaulan yang terjadi menurut saudari Zubaidah adalah berteman, sedangkan aktivitas yang sering terjadi adalah duduk berkumpul, bercerita, dan bersendau gurau.

j. Informan IV

Informan keempat ini dulunya di Institut sebagai KBAG Akademik Kemahasiswaan sekarang KBAG TU Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Antasari Banjarmasin. Nama beliau adalah ibu Dra. Yuzainah Magfirah, M.Pd.I, dan telah menjadi pegawai di UIN Antasari Banjarmasin selama 21 tahun.

¹⁷ Berdasarkan hasil wawancara dengan (Zubaidah, salah satu penjaga toko fotocopyan toko Hana di lingkungan UIN Antasari Banjarmasin), pada pukul 15.40 WITA, hari jum'at, 20 Juli 2018.

Berdasarkan pengamatan ibu Yuzainah Magfirah tersebut, mahasiswa dan mahasiswi ada yang melakukan kegiatan pergaulan nonmuhrim yang sering terjadi di lingkungan kampus, karena UIN Antasari Banjarmasin tidak seperti pondok pesantren yang memisahkan antara laki-laki dan perempuan atau adanya pengkhususan lokalisasi laki-laki dan perempuan.

Adapun bentuk pergaulan nonmuhrim yang terjadi antara mahasiswa dan mahasiswi menurut ibu Yuzainah Magfirah “*mun sepintas* (kalau sekilas) itu kan banyak yang *bekawan* (berteman) saja sebatas dalam perkuliahan. Tapi ada *jua pang* (juga sih) yang *bepacaran* (berpacaran) tapi mereka memaknai pacaran dengan *ta'aruf*.¹⁸

Berdasarkan observasi penulis, banyak mahasiswa yang menjalin pergaulan nonmuhrim dalam lingkungan kampus, baik hanya berteman biasa atau pacaran yang diartikan dengan *ta'aruf*. *Ta'aruf* diartikan dengan usaha saling mengenal secara lebih mendalam, untuk menciptakan hubungan yang lebih nantinya yang direalisasikan dengan adanya pernikahan. Akan tetapi, mahasiswa menjadikan *ta'aruf* untuk menghalalkan pacaran.

k. Informan V

Informan kelima ini adalah dosen tetap Fakultas Tarbiyah dan Keguruan serta sebagai Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin. Nama beliau adalah bapak Muhammad

¹⁸ Berdasarkan hasil wawancara dengan (ibu Dra. Yuzainah Magfirah, M.Pd.I. KBAG TU Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Antasari Banjarmasin), pada pukul 14.00 WITA, hari rabu, 25 Juli 2018.

Adli Nurul Ihsan, M.Pd.I, dan telah menjadi pegawai dan dosen di UIN Antasari Banjarmasin selama 5 tahun.

Berdasarkan pengamatan bapak Muhammad Adli Nurul Ihsan tersebut, mahasiswa dan mahasiswi banyak yang melakukan kegiatan pergaulan nonmuhrim.

Kalau pergaulan nonmuhrim itu, kita sebut saja itu sebagai penyakit, karena bukan hanya dari generasi dua ribuan (tahun 2000 M), tapi dari generasi Sembilan puluhan (1990 M) pun sudah seperti itu. Tidak menampik pergaulan nonmuhrim tersebut, bahkan bapak pun kadang-kadang menjalin hubungan dan pergaulan tersebut antar mahasiswa. Karena kita kan dipertemukan di organisasi, di kuliah (lokal perkuliahan) yang tidak dipisah ruangnya. Berbeda dengan di pondok pesantren yang memang dipisah.¹⁹

Adapun bentuk pergaulan nonmuhrim yang terjadi antara mahasiswa dan mahasiswi menurut bapak Muhammad Adli Nurul Ihsan adalah berteman, baik yang berada dalam batas wajar ataupun yang agak sedikit bebas, selain berteman ada juga yang berpacaran, bahkan secara terang-terangan dating ke kantor jurusan tempat beliau bertugas.

Bapak Muhammad Adli Nurul Ihsan mengatakan bahwa:

Kalau pergaulan itu masih dalam standar koridor berteman, walaupun agak sedikit bebas. Secara agama itu memang dilarang, tapi kalau secara kasat mata sekarang (penilaian remaja sekarang) itu masih dianggap biasa. Tapi kalau misalnya di kos berdua-duaan, itu sudah tidak bisa disebut hal yang biasa. Tapi kalau misalnya sekedar berboncengan, menurut mereka (mahasiswa) itu masih dianggap hal yang biasa. Meskipun secara agama kan tidak boleh. Yang pacaran pun ada, makanya dalam istilah hukum itu ada istilah *khataba*, *khutbah* dan *khitbah*. *Khataba* itu panjang lebar dalam menjelaskannya, kalau *khutbah* itu singkat, padat dan jelas. Makanya *khutbah* itu dilarang lama-lama. Sedangkan *khitbah* itu *to the point*, misalnya menggunakan kalimat “aku mau menikahi kamu”. Nah, kalau

¹⁹ Berdasarkan hasil wawancara dengan (bapak Muhammad Adli Nurul Ihsan, M.Pd.I. dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin), pada pukul 11.35 WITA, hari rabu, 25 Juli 2018.

pacaran itu bisa diartikan *khataba*, panjang lebar apalagi sampai sekian tahun.²⁰

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan bentuk pergaulan nonmuhrim yang terjadi antara mahasiswa dan mahasiswi UIN Antasari Banjarmasin ada beberapa bentuk diantaranya yaitu, berteman, bersahabat, berpacaran, dan bersaudara. Dalam berteman, biasanya para mahasiswa menjalin hubungan yang biasa-biasa saja, seperti berkomunikasi, bekerja sama, dan saling tolong menolong. Akan tetapi ada juga mahasiswa dan mahasiswi yang berteman namun memiliki ikatan yang lebih dan spesial, biasanya disebut dengan teman tapi mesra (TTM). Dalam pergaulan tersebut ada ikatan yang lebih dari sekedar teman, misalnya tercipta bentuk perhatian yang lebih dan ada harapan terjalinnya hubungan yang lebih serius di masa depan, seperti menikah. Mahasiswa dan mahasiswi yang menjalin hubungan teman tapi mesra (TTM) peneliti temukan biasanya melakukan aktivitas bersama, diantaranya yaitu berangkat ke kampus bersama-sama dengan berboncengan. Di kampus mereka melakukan aktivitas makan bersama, makan bersama serta kalau mereka mengikuti organisasi kampus yang sama, seringkali bersama menghabiskan waktu istirahat dan saling menunggu di sekretariat organisasi kampus tersebut, sehingga ada tempat untuk saling berinteraksi dan menunggu. Bahkan di luarkampus pun merka masih sering bergaul, saling mengunjungi dan melakukan perjalanan di malam hari bersama-sama. Dalam bentuk pergaulan nonmuhrim mahasiswa UIN Antasari yang lainnya, seperti berpacaran dan bersaudara (kakak adik), interaksi dan hubungan

²⁰ Berdasarkan hasil wawancara dengan (bapak Muhammad Adli Nurul Ihsan, M.Pd.I. dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin), pada pukul 11.35 WITA, hari rabu, 25 Juli 2018.

yang terjadi tidak jauh berbeda dengan bentuk pergaulan teman tapi mesra (TTM), sehingga memiliki pola pergaulan yang hampir sama. Akan tetapi, perbedaan yang ada pada bentuk pergaulan nonmuhrim tersebut adalah pada tujuan dan harapan yang ingin dicapai di masa depan.

Dari uraian tersebut, peneliti mengetahui bahwa ada beberapa aktivitas pertemanan mahasiswa dan mahasiswi yang melampaui batasan-batasan dalam pergaulan yang islami. Bahkan dengan percaya diri, para mahasiswa melanggar batasan-batasan tersebut, sehingga terciptalan bentuk pergaulan seperti teman tapi mesra, pacaran, dan lain sebagainya.

2. Penyebab Terjadinya Pergaulan Nonmuhrim Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin

Berdasarkan data yang didapat dari hasil obeservasi dan wawancara peneliti dengan para mahasiswa dan mahasiswi yang sering melakukan pergaulan nonmuhrim di lingkungan kampus UIN Antasari Banjarmasin, ada dua faktor yang menyebabkan terjadinya pergaulan nonmurim mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin, yaitu sebagai berikut:

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang bersumber dari diri pribadi mahasiswa yang menyebabkan terjadinya rasa ingin bergaul dengan mahasiswa lainnya, faktor tersebut diantaranya sebagai berikut:

1) Ketertarikan

Berdasarkan hasil wawancara pada para mahasiswa (responden) dan masyarakat di lingkungan kampus (informan), rasa ketertarikan merupakan salah satu penyebab terjadinya pergaulan nonmuhrim antar para mahasiswa. Baik tertarik karena kemampuan seseorang, maupun penampilan seseorang tersebut. Responden I, III, dan V merupakan mahasiswa yang mengakui bahwa sebab mereka mau menjalin pergaulan nonmuhrim tersebut adalah berdasarkan rasa tertarik pada lawan jenisnya.

Rasa ketertarikan tersebut tidak muncul secara langsung, namun melalui proses, baik proses karena memiliki organisasi yang sama, kelas yang sama, serta karena pertemuan dan komunikasi yang sering terjadi diantara mereka.

Menurut bapak Muhammad Adli Nurul Ihsan (informan V), penyebab terjadinya pergaulan nonmuhrim antara mahasiswa dan mahasiswi UIN Antasari adalah karena gejala egosentrisnya muncul, hal itu tidak dapat ditampik, yang dapat mengontrol itu hanya ketakwaan, itu yang akan menyadari bahwa pergaulannya itu tidak boleh. Jika ketakwaannya itu tidak bias menutupi itu, maka gejala itu akan muncul dan hal itu normal karena rasa ketertarikan dengan lawan jenis dan ingin menunjukkan bahwa siapa aku, itu adalah sifat remaja.²¹

Dari rasa ketertrikan pada lain jenis tersebut, mahasiswa dan mahasiswi ingin bergaul dengan dengan sesamanya. Sehingga menciptakan berbagai bentuk pergaulan yang terjadi saat ini. Hal tersebut merupakan sifat alamiah manusia yang mana mereka saling membutuhkan satu sama lain agar tidak merasa hampa dalam menjalani kehidupannya.

²¹ Berdasarkan hasil wawancara dengan (bapak Muhammad Adli Nurul Ihsan, M.Pd.I. dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin), pada pukul 11.35 WITA, hari rabu, 25 Juli 2018.

2) Kebutuhan

Berdasarkan hasil wawancara pada para mahasiswa (responden) dan masyarakat di lingkungan kampus (informan), kebutuhan akan mahasiswa atau mahasiswi lain, merupakan salah satu penyebab terbesar terjadinya pergaulan nonmuhrim antar para mahasiswa. Baik membutuhkan seorang teman untuk berbagi cerita, atau membutuhkan teman untuk berbagi dan bekerja sama dalam menyelesaikan tugas perkuliahannya. Responden II, IV, dan VI merupakan mahasiswa yang mengakui bahwa sebab mereka mau menjalin pergaulan nonmuhrim tersebut adalah berdasarkan rasa membutuhkan pada lawan jenisnya.

Menurut MR (responden II), alasannya menjalin pergaulan nonmuhrim adalah kita ini sebagai mahasiswa *ya kalo* (ya kan), kalau kita sering-sering berinteraksi dan bergaul atau bekawanan, biar wawasan kita lebih berbagi secara lebih tentang ilmu. Bisa ilmu religi, kisah cerita cinta, dan pengalaman bagaimana rasanya jatuh cinta. Bisa dibilang untuk saling berbagi pengalaman.²²

Menurut NK (responden 4), sebab atau alasan NK menjalin pergaulan nonmuhrim adalah karena pertamanya dia itu lebih senior dari pada saya, jadi pengalamannya mungkin lebih banyak dari pada saya, jadi lebih bisa membimbing. Habis itu, dia lebih dewasa juga, habis itu ada yang memperhatikan ada yang bisa bantu kalau lagi dalam keadaan susah, dan bisa mendengarkan curhat juga. Jadi, ibaratnya teman kedua daripada orang tua.²³

Menurut Ibu Hj. Noor Syahudah (informan I), penyebab terjadinya pergaulan nonmuhrim adalah agar bisa saling membantu dalam mengerjakan tugas, baik tugas individu maupun kelompok, serta *beramaian* (berkumpul bersama teman agar tercipta suasana yang ramai dan menyenangkan).²⁴

²² Berdasarkan hasil wawancara dengan (MR mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin), pada pukul 14.00 WITA, hari jum'at, 20 Juli 2018.

²³ Berdasarkan hasil wawancara dengan (NK mahasiswi Jurusan Hukum Tata Negara Fakultas Syariah UIN Antasari Banjarmasin), pada pukul 21.20 WITA, hari Jum'at, 20 Juli 2018.

²⁴ Berdasarkan hasil wawancara dengan (Hj. Noor Syahidah, pemilik salah satu kantin UIN Antasari Banjarmasin), pada pukul 16.30 WITA, hari kamis, 19 Juli 2018.

Menurut bapak Abdul Sahid (informan II), penyebab terjadinya pergaulan nonmuhrim antaramahasiswa dan mahasiswi UIN Antasari Banjarmasin adalah mungkin *alasanya itu lah supaya ada kawan* (alasanya itu adalah agar memiliki teman), misalkan mengerjakan tugas apa. Kan mungkin dicari *kawan* (teman) yang pintar, jadi perlu bersahabat dengan itu. Misalkan *menggawi* (mengerjakan) tugas, *kada' dapat* (tidak paham) meurus ini, meurus itu, jadi supaya ada yang *mengawani* (menemani) dan membantu *inya* (dia). Lama-lama *munnya* (kalau) cocok kan bisa, bisa jadian terus pacaran.²⁵

Menurut saudari Zubaidah (informan III), penyebab terjadinya pergaulan nonmuhrim antara mahasiswa dan mahasiswi UIN Antasari Banjarmasin adalah “mungkin ada yang dicari, misalnya *kaya'* (seperti) yang bekolompok bisa saling membantu *buhannya* (mereka)”.²⁶

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat peneliti ketahui bahwa rasa saling membutuhkan merupakan faktor yang paling mempengaruhi dalam terjadinya pergaulan nonmuhrim mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin. Baik rasa membutuhkan akan teman bercerita, teman bertukar pikiran, teman dalam berorganisasi, sarta teman dalam menyelesaikan tugas-tugas perkuliahan.

3) Harapan

Berdasarkan hasil wawancara terhadap mahasiswa dan mahasiswi yang menjadi objek penelitian dan sebagai responden, harapan merupakan salah satu faktor yang terjadi setelah pergaulan tersebut terjalin. Namun, harapan juga merupakan faktor yang menyebabkan bertahannya setiap pergaulan nonmuhrim mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin. Harapan tersebut bisa berupa terciptanya

²⁵ Berdasarkan hasil wawancara dengan (bpk. Abdul Sahid, satpam UIN Antasari Banjarmasin), pada pukul 13.04 WITA, hari kamis, 19 Juli 2018.

²⁶ Berdasarkan hasil wawancara dengan (Zubaidah, salah satu penjaga toko fotocopyan toko Hana di lingkungan UIN Antasari Banjarmasin), pada pukul 15.40 WITA, hari jum'at, 20 Juli 2018.

hubungan yang lebih serius yaitu pernikahan, bisa juga berupa manfaat yang didapatkan dari terjalinnya pergaulan tersebut.

Menurut RY (responden III) bahwa, kalau harapan kedepannya sudah pasti ada, dari awal pun sudah ada. Ibaratnya untuk ke jenjang berikutnya yaitu dengan pernikahan. Tapi *dahulu tuh* (dulu itu) orang tua menyuruh lulus kuliah dulu terus cari kerja dulu. Jadi, untuk saat ini Alhamdulillah kami sudah mau lulus, dan alhamdulillah kami sudah kerja juga berdua. Jadi kami tinggal satu aja lagi memikirkan untuk acara dan *jujuran jujurannya* (uang seserahan untuk pernikahan). Sambil mengumpulkan satu sama lain dan menabung sama-sama. Jadi *kada* (tidak) terlalu berat orangtua kalau kita *beacara* (mengadakan acara pernikahan).²⁷

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa harapan merupakan tujuan dan menjalin pergaulan tersebut. Namun, tidak semua mahasiswa yang menjalin pergaulan nonmuhrim memiliki harapan dan tujuan yang sama. Ada pula yang dalam pergaulannya tersebut hanya ingin mencari teman biasa yang bisa dijadikan sebagai tempat berbagi cerita saja, tidak berharap menjalin hubungan yang lebih serius ke depannya.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri mahasiswa dan mahasiswi yang menyebabkan terjadinya pergaulan nonmuhrim mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin, di antara faktor eksternal tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Kurangnya Fasilitas Kampus dalam Memberikan Batasan Terhadap Pergaulan Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, kurangnya fasilitas kampus dalam memberikan batasan terhadap pergaulan mahasiswa UIN Antasari

²⁷ Berdasarkan hasil wawancara dengan (RY mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin), pada pukul 20.54 WITA, hari Jum'at, 20 Juli 2018.

Banjarmasin juga memberikan pengaruh pada sebab terjadinya pergaulan nonmuhrim mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin. Adapun penyebab lainnya adalah karena UIN Antasari Banjarmasin tidak memiliki lokalisasi yang mengkhususkan antara laki-laki dan perempuan, sehingga menyebabkan pergaulan nonmuhrim tersebut pasti terjadi.

2) Pergaulan Mahasiswa

Pergaulan mahasiswa yang terlalu bebas juga merupakan penyebab dari rasa ingin untuk saling kenal mengenal secara mendalam, dan rasa ingin saling memiliki satu dengan yang lain. Dengan menyaksikan secara langsung bentuk-bentuk pergaulan remaja yang berada di dalam maupun di luar kampus, menciptakan rasa iri dan rasa ingin mencoba untuk menjalin pergaulan seperti yang biasa disaksikan oleh para mahasiswa dan mahasiswi UIN Antasari Banjarmasin.

Menurut ibu Yuzainah Magfirah (informan IV), penyebab terjadinya pergaulan nonmuhrim antara mahasiswa dan mahasiswi UIN Antasari Banjarmasin adalah adanya mahasiswa yang merupakan alumni SMA yang menganggap berpacaran itu merupakan hal biasa saja. Bahkan ibu Yuzainah Magfirah pernah menanyakan kepada beberapa mahasiswa tentang alasan mereka mau berpacaran, dan mahasiswa tersebutpun menjawab berpacaran di kampus ini tidak bebas atau harus ada batasan-batasan, berbeda dengan orang-orang yang berpacaran di luar kampus yang lebih bebas. Ada juga mahasiswa lain yang

menjawab bahwa kami berpacaran tidak saling berpegangan tangan atau bersentuhan, tidak saling memandang dengan syahwat.²⁸

Dengan demikian, adanya mahasiswa atau mahasiswi yang menjalin pergaulan nonmuhrim tersebut, menyebabkan mahasiswa yang lain ingin mencoba dan merasakan secara langsung manfaat dari pergaulan tersebut.

C. Analisis Data

Setelah data diolah dan disajikan dalam bentuk uraian atau penjelasan yang berdasarkan pada data yang telah diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai pergaulan nonmuhrim mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin. Maka langkah selanjutnya adalah penulis akan menganalisis data tersebut dengan rangkaian sebagai berikut:

1. Analisis Bentuk Pergaulan Nonmuhrim Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin

Manusia adalah makhluk sosial, menyukai kebersamaan dan persaudaraan, senang berkumpul dan bergaul dengan sesamanya, suka ditemani dan merasa tenang jika didekati. Manusia juga takut menyendiri dan kesendirian, benci perpisahan dan keterasingan, merasa bahagia jika disenangi, senang jika diterima, gembira bila dihormati dan diberi haknya. Ia juga mersa sedih jika ditinggalkan dan dibenci. Inilah tabiat alami yang tertanam dalam diri setiap orang.²⁹

²⁸ Berdasarkan hasil wawancara dengan (Ibu Dra. Yuzainah Magfirah, M.Pd.I. KBAG TU Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Antasari Banjarmasin), pada pukul 14.00 WITA, hari rabu, 25 Juli 2018.

²⁹ Abdul Aziz al-Fauzan, *Fikih Sosial Tuntunan dan Etika Hidup Bermasyarakat*, (Jakarta: Qisthi Press), h. 322.

Ikatan *ukhuwah islamiyah* merupakan ikatan yang paling kuat, paling tulus, dan paling kekal. Ikatan ini menjadi penentu bagi seluruh ikatan dan hubungan. Setiap hubungan yang sejalan dengan *ukhuwah islamiyah*, maka Islam akan mengakuinya dan menganjurkannya. Dan jika hubungan itu bertentangan dengan prinsip *ukhuwah islamiyah*, maka Islam akan menghapuskan dan melarangnya.³⁰

Dari penyajian data yang telah penulis uraikan di atas, dapat diketahui bahwasanya banyak mahasiswa yang melakukan pergaulan nonmuhrim bahkan dianggap sebagai aktivitas yang biasa. Semua responden yang menjadi objek penelitian mengakui bahwa sering melakukan pergaulan nonmuhrim tersebut serta mengetahui bahwasanya adanya larangan-larangan dan batasan-batasan dalam menjalin pergaulan dengan yang bukan muhrimnya.

Secara substansial tatap muka antara laki-laki dan perempuan tidak diharamkan, boleh-boleh saja. Bahkan diharuskan manakala ada maksud untuk secara bersama-sama mencapai tujuan mulia, seperti tujuan ilmu yang berguna, amal kebaikan, proyek yang baik, jihad yang menuntut atau hal-hal lain yang menuntut aktivitas bersama antara kedua jenis laki-laki dan perempuan, dan menuntut saling bantu dan kerja sama dalam proses perencanaan, pengelolaan, dan perelaksanaan.³¹ Akan tetapi, dalam praktek yang terjadi mahasiswa dan mahasiswi sering melanggar larangan-larangan dan batasan-batasan yang ada dalam aturan pergaulan dengan lawan jenis. Sehingga dalam pergaulan tersebut

³⁰ *Ibid.*, h. 325.

³¹ Yusuf al-Qardawi, *Jangan Menyesal Menjadi Wanita*, (Jogjakarta: Diva Press), h. 84-85.

terciptalah bentuk-bentuk pergaulan nonmuhrim antar sesama mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin. Bentuk-bentuk tersebut antara lain sebagai berikut:

a. Teman Tapi Mesra (TTM)

Teman tapi mesra (TTM) merupakan istilah yang baru dalam bentuk pergaulan antara laki-laki dan perempuan, dalam kasus penelitian ini yaitu antara mahasiswa dan mahasiswi. Namun penulis mengartikan bahwa teman tapi mesra (TTM) adalah suatu bentuk hubungan atau pergaulan yang mengatas namakan pertemanan sebagai alasan dalam membolehkan kegiatan-kegiatan dalam pergaulan tersebut, kegiatan-kegiatan tersebut hampir menyamai dengan kegiatan sepasang kekasih. Namun, terdapat batasan batasan tertentu dalam kegiatannya. Di antara kegiatan teman tapi mesra (TTM) yang terjadi adalah berjalan berdua, berboncengan, makan bersama, saling berbagi cerita, dan saling membantu dalam pengerjaan tugas perkuliahan. Tidak sampai pada terciptanya hubungan intim seperti halnya sepasang kekasih yang sudah menikah.

b. Persaudaraan (Kakak Adik)

Persaudaraan (kakak adik) adalah salah satu bentuk pergaulan nonmuhrim yang terjadi antara para mahasiswa dan mahasiswi. Biasanya yang berperan sebagai kakak adalah mahasiswa yang lebih senior atau kakak tingkat dan yang berperan sebagai adik adalah mahasiswi junior atau adik tingkat. Namun, tidak menutup kemungkinan terjadi hal sebaliknya, yaitu yang berperan sebagai kakak



Berdasarkan ayat tersebut, dalam persaudaraan sesama muslim dituntut saling tolong menolong dalam mengerjakan kebaikan dan ketaqwaan dan jangan saling menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Namun, dalam pengaplikasian persaudaraan (kakak adik) antar mahasiswa dan mahasiswi UIN Antasari sering melanggar batasan-batasan dan aturan dalam pergaulan sesama muslim.

c. Pacaran

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pacar berarti teman lawan jenis yang tetap dan mempunyai hubungan berdasarkan cinta kasih; kekasih. Berpacaran berarti bercintaan; berkasih-kasih.³⁴

Pacaran sendiri dapat diartikan sebagai ajang saling mengenal agar mengetahui karakter masing-masing. Kenyataannya justru bukannya saling mengenal, tapi upaya melampiaskan nafsu birahi. Seorang laki-laki menemui pacarnya, umumnya bukan untuk menyelidiki latar belakang si wanita itu, melainkan ingin melihat kecantikan dan kemolekan tubuhnya.³⁵

Pacaran adalah suatu proses saling mengenal antara 2 (dua) insan manusia dimana pada umumnya berada dalam tahap mencari kecocokan dalam menuju kehidupan berkeluarga yang sering kita kenal dengan pernikahan. Akan tetapi pada kenyataannya tidak semua bentuk pacaran itu bertujuan kepada jenjang

³⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, III (Jakarta: Balai Pustaka, 2005) cet. III, h. 807.

³⁵ Abu Al-Gifari, *Pacaran yang Islami Adakah?*, (Bandung: Mujahid Press, 2003), h. 20.

pernikahan dan berkeluarga. Banyak sekali di antara para mahasiswa dan mahasiswi yang lebih terdorong oleh rasa ketertarikan semata, disebabkan dari sisi kedewasaan, usia, kemampuan finansial maupun persiapan lainnya dalam membentuk rumah tangga (berkeluarga), mereka belum mampu atau belum siap.

Secara lebih khususnya, ada juga yang beranggapan bahwa masa pacaran itu sebagai masa penjajakan, sebagai media perkenalan sisi yang lebih dalam serta mencari kecocokan antar keduanya. Dalam Islam ada yang disebut dengan *ta'aruf*, yang memiliki arti usaha untuk saling kenal mengenal dan mencari kecocokan satu sama lain dengan harapan akan terciptanya hubungan pernikahan. Akan tetapi dalam kasus pergaulan nonmuhrim mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin, dalam kegiatan pacaran seringkali para mahasiswa larut dalam indahnya menjalin hubungan asmaranya, sehingga batasan-batasan dalam pergaulan antara laki-laki sering di langgar.

Telah diharamkan kepada setiap laki-laki dan perempuan *berkhalwat* berdua-duaan dengan orang yang bukan mahramnya, karena dikhawatikan terjadi hal yang tidak diinginkan dan fitnah, hal tersebut berdasarkan hadits yang diriwayatkan Imam Bukhari dan Muslim dari Ibnu Abbas dari Rasulullah dia bersabda:

لَا يَخْلُونَ رَجُلٌ بِأَمْرَةِ الْأَمِّعِ ذِي مَحْرَمٍ³⁶

Adapun bentuk kegiatan yang terjadi dalam pacaran diantaranya adalah makan berdua, jalan-jalan berdua, berboncengan, bergandengan, saling

³⁶ Syaikh Imad Zaki Al-Barudi, *Tafsir Wanita*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar), h. 441.

mengunjungi dan lain-lain. Perlu diketahui hal-hal tersebut mendekati zina dan kita telah diperintahkan oleh Allah SWT untuk tidak mendekati zina. Hal tersebut dimaksudkan untuk menjaga kehormatan dan kesucian diri pribadi para mahasiswa dan mahasiswi tersebut.

Adapun interaksi sosial dan pergaulan nonmuhrim yang terjadi antara mahasiswa dan mahasiswi UIN Antasari Banjarmasin adalah sebagai berikut:

- a. Duduk bersama
- b. Mengerjakan tugas bersama
- c. Saling mengunjungi
- d. Berboncengan
- e. Berpegangan tangan
- f. Makan bersama

Adapun tempat terjadinya interaksi sosial dan pergaulan nonmuhrim antara mahasiswa dan mahasiswi UIN Antasari Banjarmasin adalah sebagai berikut:

- a. Kantin
- b. Perpustakaan
- c. Tempat wisata
- d. Tempat berbelanja (pasar dan mall)
- e. Kos-kosan

2. Analisis Penyebab Terjadinya Pergaulan Nonmuhrim Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin

Penyebab terjadinya pergaulan nonmuhrim mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin disebabkan oleh dua faktor yaitu:

- a. Faktor Internal, yaitu faktor yang bersumber dari diri pribadi para mahasiswa dan mahasiswi. Faktor internal ini sejalan dengan teori ketertarikan, yaitu teori *cognitive*, yang mana berdasarkan teori tersebut bisa kita ketahui bahwa ketertarikan yang muncul dari diri seseorang berdasarkan penilaian kecocokan satu sama lain, sehingga jika seseorang tersebut merasa cocok maka rasa tertarik yang ada bisa berubah menjadi rasa suka yang timbul dari dalam diri mahasiswa dan mahasiswi tersebut. Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada responden, faktor internal yang menyebabkan terjadinya pergaulan nonmuhrim mahasiswa adalah sebagai berikut:

- 1) Ketertarikan dan rasa cinta

Orang yang saling bertemu lebih memiliki kecenderungan untuk tertarik dari pada mereka yang jarang bertemu atau bahkan tidak pernah bertemu. Dengan kata lain, dapat berhubungan secara langsung satu sama lain merupakan kemudahan untuk saling tertarik. Dalam bahasa Jawa dikatakan: “*witing tresno jalaran suko kulino*”. Artinya: timbulnya cinta karena seringnya berhubungan atau bertemu. Hubungan langsung dapat berupa berhadap-hadapan secara fisik, misal teman sekerja, teman sekolah, dan sebagainya. Tidak berhadap-

hadapan secara fisik, tapi hubungan langsung itu tetap terjadi, misalnya melalui telepon, surat dan sebagainya.³⁷

Ketertarikan adalah sebuah perasaan dan keinginan untuk bersama. Adanya rasa ketertarikan merupakan hal yang normal sebagai manusia karena manusia dikaruniai akal dan nafsu oleh Allah SWT. Hal tersebut merupakan penyebab terjadinya berbagai macam bentuk pola pergaulan nonmuhrim antara para mahasiswa dan mahasiswi, sebagaimana bentuk-bentuk pergaulan nonmuhrim di atas. Oleh karena itu, rasa ketertarikan tersebut harus mampu dikontrol oleh setiap mahasiswa dan mahasiswi agar terciptanya pergaulan yang sehat dan tidak bertentangan dengan aturan dan hukum Islam.

Abdul Qadir Isa mengartikan cinta sebagai “perasaan yang memenuhi hati orang-orang yang mencintai, yang ada di dalamnya adalah perasaan menggebu-gebu”. Lain lagi menurut Syaikh Al-Junaid, “cinta adalah banjirnya air dari kedua matanya, dan berdebarnya hati karena kegelisahan dan kerinduan.”³⁸

Cinta merupakan salah satu bentuk terpenting dari ketertarikan antar pribadi. Pada umumnya cinta melibatkan dua orang berbeda jenis kelaminnya, suatu perwujudan ketertarikan antar pribadi antara laki-laki dan perempuan. Mula-mula dua orang saling tertarik, jatuh cinta, kawin mengadakan penyesuaian yang terus menerus di dalam perkawinan.

³⁷ *Ibid.*, h. 235-236.

³⁸ Ayu Nesia, *Madrasah Cinta*, (Jakarta: Citra Media Pustaka, 2015), h. 3.

2) Kebutuhan

Kebutuhan akan perhatian dan bantuan dari mahasiswa atau mahasiswi lainnya menyebabkan terbentuknya rasa ketertarikan satu dengan yang lain dan juga menyebabkan terjadinya pergaulan nonmuhrim mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin. Rasa saling membutuhkan merupakan hal yang mutlak bagi manusia sebagai makhluk sosial. Akan tetapi, jika rasa membutuhkan tersebut tidak dapat dikontrol dengan baik oleh para mahasiswa, maka terciptalah berbagai macam bentuk pergaulan nonmuhrim sesuai dengan bentuk-bentuk pergaulan nonmuhrim yang telah penulis uraikan di atas.

3) Harapan

Faktor harapan merupakan faktor yang ada setelah terjalinnya pergaulan, karena dalam suatu hubungan dan atau pergaulan ada suatu harapan dan tujuan yang ingin dicapai agar hubungan yang terjalin memiliki hasil. Baik berbentuk jasa yang terealisasikan melalui sikap tolong menolong antar mahasiswa, teman berbagi suka dan duka, bahkan yang terealisasikan dalam sebuah ikatan pernikahan. Setiap mahasiswa yang menjalin pergaulan nonmuhrim tersebut, memiliki harapan yang ingin dicapai. Meskipun terkadang hubungan tersebut bisa terputus karena adanya faktor lain yang mengganggu. Dalam bentuk-bentuk pergaulan nonmuhrim yang telah penulis uraikan di atas, ada beberapa harapan yang ingin di capai oleh para mahasiswa dan mahasiswi tersebut, diantaranya adalah agar terciptanya hubungan

pertemanan yang baik, agar dalam menjalani kehidupan sebagai mahasiswa tidak merasa kesepian, serta agar memiliki pasangan hidup yang akan menemani kehidupan berkeluarga nantinya.

b. Faktor Eksternal, yaitu faktor yang bersumber dari luar diri mahasiswa dan mahasiswi. Berdasarkan hasil wawancara kepada responden, faktor eksternal yang menyebabkan pergaulan nonmuhrim mahasiswa adalah sebagai berikut:

1) Kurangnya fasilitas kampus dalam memberikan batasan pergaulan mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin merupakan salah satu penyebab terjadinya pergaulan nonmuhrim mahasiswa. Jika dibandingkan dengan pondok pesantren dan universitas lain yang memberikan fasilitas gedung yang berbeda antara laki-laki dan perempuan, maka tingkat pergaulan nonmuhrim akan sedikit berbeda halnya jika laki-laki dan perempuan memiliki gedung yang sama dan lokal atau kelas yang sama, maka hal tersebut akan memicu terjadinya pergaulan nonmuhrim antar mahasiswa. Meskipun ada usaha dari UIN Antasari Banjarmasin dalam memberikan pendidikan yang mengkhususkan tempat yang berbeda antara laki-laki dan perempuan melalui diadakannya wajib asrama bagi setiap mahasiswa dan mahasiswi baru, penulis masih merasa hal tersebut masih kurang dalam usaha mengurangi tingkat pergaulan nonmuhrim mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin.

2) Pergaulan Mahasiswa yang bebas juga merupakan salah satu faktor penyebab terjadinya pergaulan nonmuhrim mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin baik dalam kegiatan pertemanan, kerja kelompok, berorganisasi, dan lain sebagainya. Meskipun pergaulan antar mahasiswa merupakan hal yang pasti terjadi sebagaimana makhluk sosial lainnya. Akan tetapi karena kurangnya rasa ingin menjaga diri dan lemahnya benteng batasan dalam pergaulan antar mahasiswa, menyebabkan para mahasiswa dan mahasiswi larut dalam asyiknya menjalin hubungan dan pergaulan nonmuhrim yang seharusnya memiliki batasan-batasan dalam pergaulannya.